

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini akan mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) pada usia 0-6 tahun (Sisdiknas, 2003). Sedangkan Rosmala (2005 : 1) mengutarakan bahwa sebenarnya anak mengalami masa emas pada usia dini, yaitu usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat istimewa, baik pada otak maupun fisiknya. Sinaf-sinaf otak yang ada pada anak mengalami kemajuan yang sangat pesat. kejadian ini disebabkan oleh hal-hal baru yang diperoleh anak dari lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak dini, usia yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya, (Yuliani Nurani, 2009: 707). Sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal misalnya TK, KB, TPA, Pos PAUD, dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Dunia anak adalah lingkungan kehidupan bermain bagi anak. melalui kegiatan bermain, anak dapat menemukan hal-hal yang baru untuk perkembangan dirinya. Bermain merupakan bagian yang amat penting dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya. Karena itu, bermain bagi anak adalah salah satu hak anak yang paling hakiki. Melalui

kegiatan bermain ini, anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial, (Prasetyono, 2008 : 10).

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa setiap anak memiliki potensi yang harus dikembangkan salah satunya perkembangan motorik baik kasar maupun halus. Menurut Suyadi (2010: 12) Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Membantu proses dalam perkembangan anak perlu diawali dengan memahami tentang perkembangan anak, karena perkembangan anak berbeda dengan perkembangan remaja atau orang dewasa. Anak memiliki karakteristik tersendiri dan anak memiliki dunianya sendiri. Untuk mendidik anak usia dini, perlu bekal pemahaman tentang dunia anak dan bagaimana proses perkembangan anak. Dengan pemahaman ini diharapkan para pendidik anak usia dini (Guru PAUD dan orang tua) memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menentukan proses pembelajaran ataupun perlakuan pada anak yang dididiknya.

Peningkatan motorik yang benar dan pengembangan yang optimal merupakan salah satu fungsi utama pendidikan jasmani pada Raudhatul Athfal. Stimulasi secara dini dan berkala terhadap kemampuan motorik anak dapat mengarahkan anak pada kemampuan gerak dasar yang optimal pada usianya, dan memaksimalkan kemampuan untuk mendapatkan kesenangan melalui gerak. Anak akan mendapatkan kualitas gerak yang berkelanjutan dari gerak dasar menuju gerak khusus, (Sujiono, 2005:110).

Menurut Ma'mun dan Saputra (2000: 20) bahwa kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu ; kemampuan lokomotor, kemampuan non lokomotor, dan kemampuan manipulatif. maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar ada tiga jenis yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Kemampuan gerak merupakan keterampilan yang penting di dalam

kehidupan sehari - hari maupun di dalam pendidikan jasmani terutama bagi anak usia dini.

Gerakan kaki dapat dilakukan dengan permainan bola sehingga dapat memacu perkembangan perseptual motorik pada beberapa area yaitu, koordinasi mata tangan atau mata kaki seperti melempar, menangkap dan menendang. Gerakan-gerakan tadi dilakukan secara sengaja dan terkendali juga terorganisasi ke dalam pola, seperti menendang bola ke depan dan ke belakang gerakan menendang bola ke depan dan ke belakang pada permainan bola adalah keterampilan manipulatif. Gerakan permainan bola kaki merupakan gerakan dasar manipulatif, yakni gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang lebih kompleks seperti yang banyak terlihat di dalam kegiatan berolahraga dan bermain (Masitoh, 2005:116) .

Kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan hal ini bisa distimulasi melalui kegiatan bermain karena pada dasarnya anak sangat senang bermain. Permainan yang dapat dilakukan yaitu salah satunya melalui permainan bola kaki dengan cara menendang bola ke depan menuju gawang. Dengan kegiatan permainan bola kaki ini diharapkan anak akan melakukan kegiatan yang melibatkan otot-otot kasarnya dengan cara menendang bola ke gawang.

Permainan bola pada anak khususnya kelompok B merupakan aktivitas jasmani anak, aktivitas ini diberikan khususnya pada anak-anak kelompok B yang berada di RA Nur-Alifah. Berdasarkan hasil observasi di RA Nur-Alifah Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang diperoleh informasi dari apa hasil wawancara dengan guru kelompok B pada hari senin tanggal 22 Juli 2019, bahwa ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan anggota tubuhnya sehingga kondisi motorik kasar anak rendah, hal ini ditandai dengan (1) anak kurang aktif dalam pembelajaran motorik, tampak selalu diam, jarang bergerak sekalipun kondisi sedang sehat hal ini terlihat ketika anak sedang berbaris didepan kelas. Ketika guru memberi contoh gerakan lari ditempat sambil teriak “hore”, masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Banyak anak yang hanya jalan ditempat bukan berlari dan ada anak yang hanya diam saja; (2) malas dan

tidak mau berusaha dalam setiap kegiatan yang membutuhkan tenaga; (3) anak kurang mandiri atau tidak bisa melakukan aktivitas sendiri, sehingga setiap kegiatan selalu meminta bantuan orang lain; (4) anak kurang percaya diri, karena ketidak mampuan dalam melakukan kegiatan fisik motorik yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian, melalui sebuah judul: “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kaki” (Penelitian Tindakan Kelas di RA Nur Alifah Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang). Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan berhasil memberikan suatu inovasi pada guru dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang dikaji dalam proposal ini meliputi :

1. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak sebelum diterapkannya permainan bola kaki di RA Nur Alifah Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ?
2. Bagaimana proses penerapan permainan bola kaki untuk anak dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar di RA Nur Alifah Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang pada setiap siklusnya ?
3. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak setelah diterapkan permainan bola kaki di RA Nur Alifah Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang pada seluruh siklus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan motorik kasar anak sebelum diterapkannya permainan bola kaki di RA Nur Alifah Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
2. Proses penerapan permainan bola kaki untuk anak dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar di RA Nur Alifah Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang pada setiap siklusnya.

3. Perkembangan motorik kasar anak setelah diterapkan permainan bola kaki di RA Nur Alifah Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang pada seluruh siklus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tanda dilaksanakannya penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan perkembangan motorik kasar anak serta memberikan gambaran bagaimana cara yang tepat dalam mengajarkan permainan bola kaki pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat :

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan alternatif pembelajaran yang dapat dipergunakan sekolah agar dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

b. Bagi pendidik

Hendaknya dapat memberikan pengetahuan dan membantu pendidik dalam hal pentingnya meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui permainan bola kaki.

c. Bagi peserta didik

Supaya anak dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak secara optimal dan dapat mengetahui cara melakukan permainan bola kaki.

d. Dapat memberikan pengetahuan baru dalam meningkatkan pembelajarannya khususnya bagi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

E. Kerangka Pemikiran

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi, (Hurlock, 2000: 150). Sejalan dengan itu, Sujiono (2005, 13) menyatakan bahwa perkembangan

sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.

Kemampuan motorik sungguh erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Keadaan serupa juga dikemukakan oleh Gallahue (1989, 45) bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia.

Bermain menurut Victor (2002: 3) adalah aktivitas jasmani anak yang dilakukan dengan rasa senang, sederhana serta kaitan bermain sebagai wahana pencapaian dengan rasa senang, serta kaitan bermain sebagai wahana pencapaian tujuan pendidikan. Dari definisi tadi dapat dijadikan sebagai dasar bahwa permainan adalah sesuatu yang dimainkan untuk bermain yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan.

Kemampuan motorik kasar ini menjadi fondasi untuk memainkan bola kaki. Menendang bola merupakan suatu gerakan menggunakan salah satu kaki yang ditendang pada bola agar bola dapat bergerak ke arah sasaran yang diinginkan. Kuat lemahnya tendangan bergantung pada kuat lemahnya gerakan kaki yang diayunkan dan jarak sasaran yang akan dituju (Syarifudin, 1992: 149).

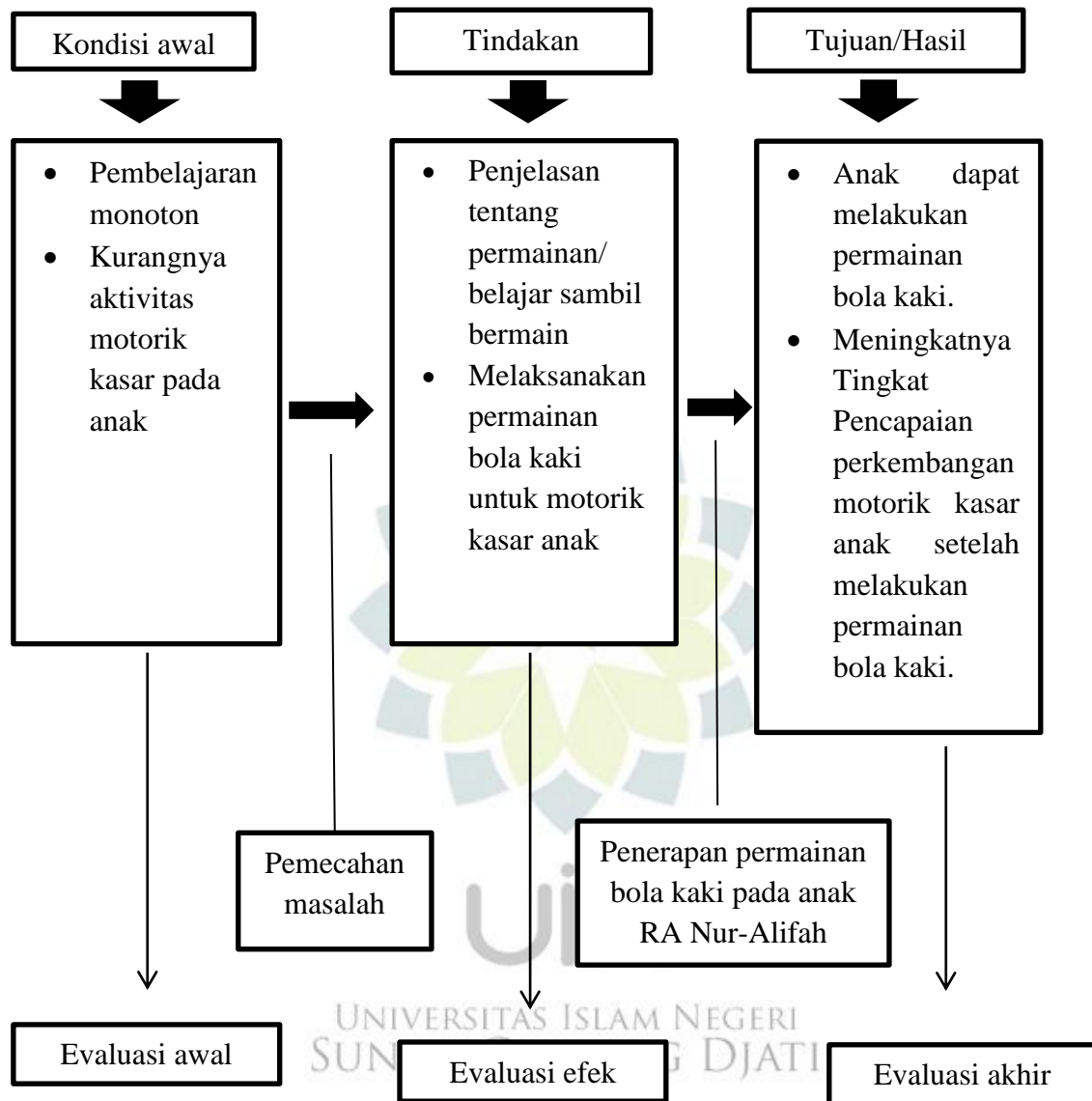
Sujiono (2007 : 8.5) mengatakan bahwa bola merupakan media pembelajaran yang akan membantu sebagai aspek perkembangan peserta didik, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar. Melalui pemanfaatan media bola akan mendorong kebutuhan peserta didik untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Pada saat yang sama dengan menggunakan media bola peserta didik berkesempatan untuk memperkaya gerakan-gerakannya, misalnya gerakan dengan sensori motor, tangan, kaki, kepala, atau bagian tubuh yang lain yang melibatkan otot besar anak sehingga memungkinkan anak secara maksimal mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar.

Menurut Trianto (2010:73) “Bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD”. Kegiatan pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

Permainan yang menggunakan bola menurut pendapat dari Sujiono (2007:10.18), memungkinkan semua anak terlibat di dalamnya, sehingga anak mampu merespon aktivitas dengan perasaan senang, dapat digunakan secara individu maupun kelompok, dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dapat menyalurkan energi dan aspirasi anak.

Bermain menurut Victor Simanjuntak (2002: 3) aktivitas jasmani anak yang dilakukan dengan rasa senang, serta kaitan bermain sebagai wahana pencapaian dengan rasa senang, serta kaitan bermain sebagai wahana pencapaian tujuan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) bola adalah benda atau barang bulat yang terbuat dari karet dan digunakan untuk bermain-main. Maka kesimpulan dari pengertian di atas permainan bola merupakan suatu permainan yang menggunakan alat yang terbuat dari karet yang disebut dengan bola dengan tujuan untuk bermain dan memperoleh kesenangan. Permainan bola kaki pada penelitian ini adalah permainan bola yang menekankan pada kegiatan menendang bola menggunakan kaki agar dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Dari seluruh pengertian di atas maka kesimpulannya adalah permainan bola kaki merupakan suatu permainan yang menggunakan alat atau media yang disebut dengan bola dengan tujuan untuk bermain dan memperoleh kesenangan. Permainan bola kaki pada penelitian ini adalah permainan yang menekankan pada kegiatan menendang bola dengan tujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Anak usia dini memerlukan stimulasi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya, tidak terkecuali aspek perkembangan motorik kasar. Salah satu stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak adalah melalui permainan bola kaki. Melalui kegiatan permainan bola kaki anak mampu menggerakkan otot-otot kasarnya. Dengan permainan bola kaki ini anak mampu

meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak RA Nur Alifah Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan, oleh :

1. Pravista Indah Sari (2015) jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui lompat Tali Pada Kelompok A di TK ABA Ngabean I Tempel Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan lompat tali.
 - a. Perbedaan penelitian Pravista Indah Sari dengan penelitian ini adalah : Penelitian Pravista dilakukan pada anak Kelompok A usia 4-5 tahun sedangkan penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B usia 5-7 tahun dan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada kekuatan dan keseimbangan anak melalui lompat tali sedangkan peneliti menggunakan bola yang lebih memfokuskan anak untuk berolahraga melalui kaki dan gerak.
 - b. Persamaan penelitian Pravista dengan penelitian ini yaitu membahas perkembangan dan motorik kasar anak
2. Maria Hidayanti (2013) jurusan PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak”. Permainan Bakiak” bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 12 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bakiak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
 - a. Perbedaan penelitian Maria dengan penelitian ini yaitu jumlah data anak dalam penelitian maria berjumlah 12 orang sedangkan pada penelitian ini jumlah data anak yang diteliti berjumlah 10 orang anak dan dalam penelitian maria lebih memfokuskan kepada permainan bakian sedangkan pada penelitian ini menggunakan permainan bola kaki dalam mengembangkan motorik kasar.

- b. Persamaan penelitian Maria dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian PTK dan memfokuskan untuk mengembangkan motorik kasar anak dengan memfokuskan kepada kekuatan kaki dan gerak.
3. Hesti Wijayanti (2014) jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo”. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 17 Anak.
 - a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hesti Wijayanti yaitu dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagian tangan sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kekuatan kaki dengan menggunakan metode permainan bola kaki.
 - b. Persamaan penelitian Hesti dengan penelitian ini sama sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilakukan secara kolaboratif anak anak dan guru.